

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anestesi adalah tindakan menghilangkan rasa sakit ketika dilakukan pembedahan dan berbagai prosedur lainnya yang menimbulkan rasa sakit pada tubuh (Majid, dkk 2011). Anestesi umum dapat didefinisikan sebagai suatu depresi dari SSP (Sistem saraf pusat) yang menyeluruh akan tetapi bersifat reversible, yang mengakibatkan hilangnya respon dan persepsi terhadap semua rangsang dari luar (Goodman & Gilman, 2012).

Pembedahan merupakan tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh dan pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan, pada bagian tubuh yang akan ditangani, lalu dilakukan tindakan perbaikan dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Prosedur pembedahan dan pembiusan dapat memberikan suatu reaksi emosional seperti ketakutan, marah, gelisah, stres, dan kecemasan bagi pasien (Lemon & Burke, 2004).

Reaksi emosional stres dapat menyebabkan stimulasi sistem saraf simpatis, yang meningkatkan frekuensi denyut jantung, curah jantung dan tahanan vaskular perifer. Efek simpatik meningkatkan tekanan darah selain itu juga stres atau ketegangan jiwa (rasa tertekan, murung, bingung, cemas, berdebar-debar, rasa marah, dendam, rasa takut, rasa bersalah) dapat merangsang kelenjar anak ginjal melepaskan hormon adrenalin dan memacu jantung berdenyut lebih cepat serta lebih kuat, sehingga tekanan darah akan meningkat. Jika stres berlangsung cukup lama, tubuh berusaha mengadakan

penyesuaian sehingga timbul kelainan organik atau perubahan patologis (Kozier, et al, 2009).

Menurut penelitian Moh Alimansur (2015), pada pasien pre operasi dengan General Anestesi yang sebelumnya tidak memiliki riwayat tekanan darah tinggi, saat diukur pasien mengalami kenaikan tekanan darah. Dari 6 responden masing-masing 2 orang (33%) memiliki tekanan darah Sistolik 140-159 mmHg atau ≥ 160 mmHg dan sebagian besar 4 orang (66,6%) tekanan darah diastolik 90-99 mmHg atau ≥ 100 mmHg. Menurut penelitian Fitria (2018) di kota Semarang penundaan operasi karena perubahan akut fungsi kardiovaskuler dan pernapasan lumayan banyak yaitu 11 responden (20,4%).

Aromaterapi termasuk terapi komplementer, terapi komplementer adalah terapi yang digunakan sebagai tambahan untuk terapi konvensional yang direkomendasikan oleh penyelenggaraan pelayanan kesehatan individu (Perry, Potter, 2009). Manfaat aromaterapi untuk kesehatan antara lain adalah meredakan kegelisahan, mengurangi perasaan ketegangan, menjaga kestabilan sistem yang terdapat dalam tubuh sehingga tubuh menjadi sehat, serta merupakan pengobatan non farmakologis untuk menyeimbangkan fungsi tubuh (Setyoadi, 2011).

Berdasarkan penelitian Umi Soraya (2014), tekanan darah yang dapat dipengaruhi oleh aromaterapi ada di kisaran 120-150 mmHg. Sedangkan menurut penelitian M. Ridho Ari Saputra, (2015) dalam sekelompok lansia memiliki rata-rata tekanan darah, pada sistolik 151,25 dan rata-rata pada diastolik adalah 88,75, lalu diberikan aromaterapi bunga mawar. Setelah diberikan aromaterapi

bunga mawar rata-rata tekanan darah menurun, setelah di ukur terdapat penurunan yaitu pada sistol yaitu 143,1 dan pada diastol yaitu 78,94. Bahan kimia geraniol dan linalool yang terkandung dalam minyak atsiri bunga mawar dapat menurunkan tekanan darah (Rubkahwati, dkk, 2013). Selain itu aromaterapi mawar memiliki sifat antidepresan, keunggulan dari aromaterapi mawar (Koensomardiyah, 2009).

Saat molekul-molekul menempel pada rambut-rambut silia, suatu pesan elektro kimia akan ditranmisikan melalui saluran olfaktori kedalam system limbik. Hal ini akan merangsang memori dan respon emosional. Hipotalamus yang berperan sebagai regulator memunculkan pesan yang harus disampaikan ke otak. Pesan yang diterima kemudian diubah menjadi tindakan berupa senyawa elektrokimia yang menyebabkan perasaan tenang dan rilek serta dapat memperlancar aliran darah (Koensomardiyah, 2009).

Berdasarkan study pendahuluan di rumah sakit PKU Gamping Sleman pasien yang akan di operasi menggunakan general anestesi yang mengalami kenaikan tekanan darah dengan rentang 130-160 mmHg dalam sebulan bisa mencapai kurang lebih 50% dari 100 pasien pre operasi dengan General Anestesi tanpa riwayat hipertensi sebelumnya. Dalam upaya penanganan sendiri rumah sakit memberikan obat penenang sebelum masuk ruang operasi apabila tekanan darah terlalu tinggi (>160), selain itu tidak diberikan tindakan yang lainnya. Rumah Sakit PKU Gamping Sendiri belum menerapkan terapi komplementer untuk kasus ini, sehingga saya tertarik untuk dilakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah aromaterapi mawar dapat mempengaruhi tekanan darah pasien pre operasi dengan General Anestesi?”

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dibahas, maka tujuan penelitian yang diambil, yaitu:

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi *mawar* terhadap perubahan tekanan darah pada pasien yang akan di operasi dengan menggunakan General anestesi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tekanan darah pasien pre operasi dengan General Anestesi sebelum di berikan aromaterapi mawar
- b. Diketuainya tekanan darah pasien pre operasi dengan General Anestesi sesudah di berikan aromaterapi mawar
- c. Diketuainya selisih tekanan darah pasien pre operasi dengan kenaikan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi mawar

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini pada keperawatan anestesi diketahui pengaruh aromaterapi mawar terhadap tekanan darah pasien pre operasi dengan General Anestesi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan tambahan ilmu keperawatan anestesi dalam memberikan asuhan keperawatan pre operasi yang berkaitan dengan pemberian aromaterapi mawar terhadap penurunan tekanan darah pre operasi dengan anestesi umum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan untuk mempergunakan aromaterapi mawar sebagai terapi komplementer terhadap perubahan tekanan darah pasien pre operasi dengan General Anestesi

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan ilmu dalam proses belajar mengajar dan tambahan referensi ilmiah di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

c. Bagi Profesi Keperawatan Anestesi

Memberikan informasi bagi peneliti lain agar dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya sehingga penelitian dapat berkembang dengan lebih baik.

d. Bagi Pasien

Memberikan informasi kepada pasien bahwa aromaterapi dapat mempengaruhi tekanan darah, sehingga pasien dapat mempraktikkan di rumah untuk pengobatan komplementer non farmakologis.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti Terdahulu	Diskripsi	Persamaan	Perbedaan
M. Ridho Ari Saputra (2015)	Pengaruh pemberian aroma terapi bunga mawar terhadap penurunan tekanan darah pada lanjut usia hipertensi di desa sungai bundung laut kabupaten mempawah, Ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen dengan rancangan <i>one group pretest-posttest</i> dengan jumlah sampel 16 orang. Analisa bivariat yang digunakan adalah uji <i>paired sample t-test</i> . Ada pengaruh pemberian aromaterapi bunga mawar terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada lansia hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan nilai <i>p-value</i> = 0,000 ($p < 0,05$).	menggunakan aromaterapi mawar sebagai terapi komplementer untuk menurunkan tekanan darah.	subjek penelitian M. Ridho menggunakan sampel lansia dengan hipertensi sedangkan penelitian ini menggunakan sampel pasien semua usia yang mengalami kenaikan tekanan darah.
Umi Soraya, dkk (2014)	pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di kelurahan siantan hulu pontianak utara. jenis penelitian <i>quasy experiment</i> dengan rancangan penelitian <i>pre test and post test with control group</i> dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Sampel penelitian berjumlah 36 orang yang terdiri dari 18 orang kelompok intervensi dan 18 orang kelompok kontrol. Analisis penelitian menggunakan uji alternatif <i>Wilcoxon</i> . ada penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada lansia dengan hipertensi setelah diberikan aromaterapi lavender, tidak ada penurunan tekanan darah yang signifikan pada lansia dengan hipertensi setelah tanpa diberikan aromaterapi lavender, dan ada perbedaan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi setelah diberikan aromaterapi lavender dengan setelah tanpa diberikan aromaterapi lavender	menggunakan aromaterapi untuk menurunkan tekanan darah sebagai terapi komplementer.	subjek penelitian Umi Soraya, dkk menggunakan aromaterapi lavender sedangkan penelitian ini menggunakan aromaterapi mawar, pada penelitian Umi Soraya, dkk menggunakan sampel lansia sedangkan di penelitian ini menggunakan sampel remaja sampai lansia.
Ana Mariza (2017)	pemberian aromaterapi bunga mawar terhadap penurunan tekanan darah pada wanita lanjut usia di UPTD panti sosial lanjut usia Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. Desain penelitian <i>quasi eksperimen one group pretest</i>	Menggunakan aroma terapi mawar untuk menurunkan tekanan darah	Sampel dalam penelitian Ana Mariza menggunakan lansia dengan keseluruhan berjenis kelamin perempuan. Sedangkan

Peneliti Terdahulu	Diskripsi	Persamaan	Perbedaan
	<i>post test design</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita lanjut usia di UPTD Panti Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar sejumlah 53 orang, dengan sampel sebanyak 32 orang. Hasil analisis univariat diperoleh bahwa, sebelum pemberian aromaterapi bunga mawar rata-rata tekanan darah yaitu 121,04 dan setelah pemberian aromaterapi bunga mawar penurunan rata-rata tekanan darah menjadi 113,02. Hasil analisis bivariat diketahui ada pengaruh pemberian aromaterapi bunga mawar terhadap penurunan tekanan darah dengan (<i>p-value</i> =0,000).		pada penelitian ini menggunakan sampel berjenis kelamin perempuan dan laki-laki dengan umur dalam rentang 20-70 tahun.
Ni Made Kenia (2013)	Pengaruh relaksasi (aromaterapi mawar) terhadap perubahan tekanan darah pada lansia hipertensi. Desain penelitian <i>quasy eksperiment</i> . Populasinya adalah lansia hipertensi, sampelnya 44 responden menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Analisisnya menggunakan uji <i>paired sample t-test dan independent t-test</i> dengan tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$. Hasil menunjukkan tekanan darah sistolik dan diastolik mengalami penurunan yang signifikan (p =sistolik 0,000 dan p =diastolik=0,000), ada pengaruh yang signifikan dari terapi relaksasi (aromaterapi mawar) terhadap perubahan tekanan darah pada lansia hipertensi	Menggunakan aromaterapi mawar untuk menurunkan tekanan darah	Pada penelitian Ni Made Kenia menggunakan sample yang keseluruhan lansia yang hipertensi sedangkan pada penelitian ini menggunakan sample dalam rentang umur 20-70 tahun yang mengalami kenaikan tekanan darah pre operasi
Ita Rulyana Megawati (2018)	Pengaruh relaksasi dengan aromaterapi terhadap perubahan intensitas dismenorea. Merupakan jenis penelitian Pra-Eksperimen dengan pendekatan One Group Pra – Prost test design. Sampel penelitian ini adalah siswi yang mengalami dismenorea sebanyak 17 responden, diambil dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Rata – rata intensitas dismenorea sebelum pemberian intervensi 5.18 sedangkan sesudah pemberian intervensi 4.06. Hasil analisis statistik di dapatkan ρ value = 0.000, ini menunjukkan bahwa ada pengaruh relaksasi dengan aromaterapi terhadap perubahan intensitas nyeri dismenorea pada siswi kelas 8 SMPN 1 Bendo	Menggunakan aromaterapi untuk variabel bebas	Pada penelitian Ita Rulyana Megawati memiliki variable tertikat perubahan tingkat nyeri sedangkan pada penelitian ini mempunyai variabel terikat perubahan tekanan darah